

**PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SHOLAT
BERJAMAAH DI SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

ADELIA KINANTI

1901020082



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihaat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan untuk Allah Ta'ala, yang dengan cinta, kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak bisa dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Ainun Fitriani, Ayah saya tercinta Jumarno, abang & adik saya tercinta Jefri Temas Miko & Adzkia Samha Saufa. Dan juga kepada sahabat yang selalu menemani, mendukung dan membantu saya dalam berjuang. Seluruh teman-teman kelas dari PAI C1 Pagi dan saya teman-teman saya yang lainnya saya ucapkan terimakasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Robie Fanreza ,S.Pd.I, M.Pd,I atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua.

MOTTO :

**Kejarlah Akhirat Niscaya Dunia Akan
Mengikutimu**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 9958/DJIN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)

Siapa pun dapat berprestasi jika dibimbing
Bismillah yang menggugah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Robie Farreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Adelia Kinanti
Npm : 1901020082
Semester : X(Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panci

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08/05-2024	Narasikan Profil, Sejarah Sekolah		
11/05-2024	Daftar Pustaka Referensi		
13/05-2024	Dokumentasi halaman Acc		

Medan, 23 April 2024

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Robie Farreza, M.Pd.I

**PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SHOLAT
BERJAMAAAH
DI SMP NEGERI 1 PANOMBELAN PANGKAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Adella Kinanti

NPM : 1901020082

Program Studi Pendidikan Agama Islam

 Pembimbing
Robie Farreza, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Adelia Kinanti
NPM : 1901020082
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Medan, 08 Mei 2024

Pembimbing

Robie Fanreza, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hassan Rudi, M.Pd.I

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Adelia Kinanti
NPM : 1901020082
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

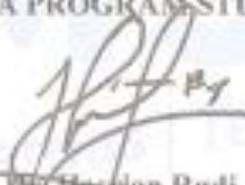
Medan, 08 Mei 2024

Pendamping



Robie Fanreza, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Asso. Prof. Dr. Hasdian Rudi, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 08 Mei 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Adelia Kinanti** yang berjudul "**Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Robic Fanreza, M.Pd.I

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Kinanti

NPM : 1901020082

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Mei 2024

Yang menyatakan



Adelia Kinanti

NPM : 1901020082



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)



[umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Adelia Kinanti

NPM : 1901020082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : X

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 30/06/2024

Pembimbing

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Adelia Kinanti
NPM : 1901020082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 30/06/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr.Muhammad Qorib,MA
PENGUJI II : Dr.Mawaddah Nasution,M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa bukan kayfa
هُوْلَ : haula bukan hawla

c. Maddah

Maddah atau Vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat guruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
إِ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

و -و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas
---------	-------------------	---	-----------------------

Contoh:

Qala: قل

Rama: مر

a. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

rau ahal-afal-rau atulafal : تفضلة ور

al-Madinahal-munawwarah : المدينح – المونورح

al ah : طلحة

b. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbana : رببن

nazzala : نزلن

al-birr : البيرن

al-hajj : الحجج

mu'ima : نعمن

c. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

d. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

e. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SHOLAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI

Oleh:

**Adelia Kinanti
NPM: 1901020082**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter melalui program sholat berjamaah yang ada di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Pembentukan karakter merupakan proses pemberian arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam deminsi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu landasan dan dianggap solusi terbaik untuk membentuk dan memperbaiki moral dan karakter bangsa yang pada saat ini terbawa oleh arus globalisasi yang sangat cepat. Pembentukan karakter melalui program wajib shalat berjamaah ini untuk membentuk karakter dalam mengatasi tindakan moral dan perlunya membentuk karakter melalui pembiasaan di madrasah agar pembiasaan tersebut menempel dan menjadi sebuah karakter pada peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan kehadiran peneliti dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, dengan upaya atau strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui: a) pembiasaan, berupa penerapan dan pembiasaan pada beberapa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang harus diikuti oleh peserta didik. b) keteladanan, berupa pemberian contoh teladan yang baik dari para guru baik dari segi ucapan maupun tindakan, khususnya keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. c) memberikan arahan, berupa arahan dan bimbingan terhadap pembentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah. (2) Karakter yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei meliputi: karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab.

Kata kunci : *Pembentukan, karakter, pembiasaan shalat berjamaah*

CHARACTER FORMATION THROUGH CONGREGATIONAL PRAYER PROGRAM AT SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI

Oleh:

**Adelia Kinanti
NPM: 1901020082**

ABSTRACT

This research aims to determine character formation through the congregational prayer program at SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Character formation is the process of giving direction to students to become complete human beings with character in terms of heart, mind, body, as well as feelings and intentions. Character formation is one of the foundations and is considered the best solution to shape and improve the morals and character of the nation which is currently being carried away by the very fast current of globalization. Character formation through the mandatory congregational prayer program is to form character in overcoming moral actions and the need to form character through habituation in madrasas so that these habits stick and become a character for students.

This type of research uses qualitative research. Research data was obtained through observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data display (data presentation), conclusion drawing. Meanwhile, the technique for checking the validity of the data used is the extension of the researcher's presence and triangulation.

The results of this research show: (1) character formation through the habit of praying in congregation at SMP Negeri 1 Panombeian Panei, with the efforts or strategies used in forming the character of students, through: a) habituation, in the form of application and habituation to several religious activities such as congregational prayer which must be followed by students. b) exemplary, in the form of providing good role models from teachers both in terms of words and actions, especially the involvement of teachers in participating in congregational prayer activities. c) provide direction, in the form of direction and guidance to shape students' character through the habit of praying in congregation. (2) The characters instilled in students through the habit of praying in congregation at SMP Negeri 1 Panombeian Panei include: religious character, tolerance, discipline, hard work, friendly/communicative and responsibility.

Keywords: *Formation, character, habit of praying in congregation*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran hati penulisan Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sederhana. Shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pembinaan Karakter Melalui Program Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei”***.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan terhebat serta abang dan adikku yang telah memberi do'a, dorongan dan dukungan penuh serta semangat selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof.Dr Muhammad Qorib,MA selaku dekan Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Zailani S.Pd.I,MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Munawir Pasaribu,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti M.A selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Robie Fanreza,S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing .

9. Teman-teman penulis di kampus yang selalu memberi dukungan dan masukan yang sangat bermanfaat. Rosvita Herdiana Riyanti Br.Ginting , Yuni ,Nur Nilam Sary P, Ayu Mardiyatin Zanah Nurhikmah, Penulis berharap agar apa semua yang sudah diberikan dan diamankan kepada penulis, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi penulis melaksanakan dengan sungguh sungguh serta produksi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Amin

Medan,15 Mei 2024

ADELIA KINANTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E . Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
LADASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pembinaan Karakter	8
a) Pengertian Pembinaan Karakter	8
b) Peran dan Tanggung jawab dalam Pembentukan Karakter	13
2. Shalat Berjamaah.....	15
a) Pengertian shalat berjamaah	15
b) Faedah sholat berjamaah	18
c) Hikmah sholat berjamaah	20
d). Hukum dan keutamaan sholat berjamaah.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Alokasi dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi penelitian	36
1. Profil SMP Negeri 1 Panombeian Panei	36
2. Visi Misi	37
3. Sarana dan Prasarana.....	40
4. Data Guru	40
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Data Peserta Didik.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 2 Lokasi Penelitian	36
Gambar 3 Foto dengan Kepala Sekolah	36
Gambar 4 Foto bersama guru	43
Gambar 5 Kegiatan Sholat berjamaah	44
Gambar 6 Kegiatan sebelum melaksanakan sholat.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter di Sekolah Menengah Pertama sangat penting. Melihat Indonesia saat ini sedang mengalami banyak masalah. Seperti dalam dunia pendidikan khususnya, menurunnya toleransi antar teman sebaya, serta masalah kepribadian di kalangan siswa yang mengarah pada intimidasi antar teman dan kenakalan yang meluas, serta masalah disiplin bagi siswa yang terlalu tidak berbakti, itu menunjukkan bahwa moral siswa semakin buruk. Semangat mahasiswa saat ini berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, akibat derasnya arus globalisasi. Dengan arus globalisasi, banyak dampak negatif yang menyebabkan moral generasi saat ini rusak parah. Padahal, perkembangan era globalisasi yang sangat pesat membawa tantangan yang sangat serius bagi dunia pendidikan.

Berbagai tantangan globalisasi harus diantisipasi sedini mungkin untuk menentukan langkah yang akan diambil. Oleh karena itu, nilai unik ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk mengatasi kemerosotan degradasi moral yang dialami oleh generasi sekarang dan mendatang. melalui. Siswa tidak cukup hanya dibekali dengan materi pembelajaran saja, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik, tentunya hal ini akan berguna di kemudian hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Pendidikan kepribadian harus berjalan seiring dengan perkembangan intelektual, yaitu pendidikan kepribadian harus dibentuk sejak usia dini, pertama dalam keluarga. Kepribadian adalah psikologis, moral, perilaku atau gaya untuk membedakan seseorang dari yang lain. Jadi, kepribadian adalah suatu nilai yang unik, terpatri baik dalam diri sendiri maupun dalam perilaku.

Maksudnya adalah bahwa kepribadian adalah ciri kepribadian pada diri seseorang, dan sifat-sifat tersebut memiliki ciri khas tersendiri pada setiap orang. Pembangunan karakter dimulai dengan pendekatan seseorang kepada Tuhan, manusia, dan lingkungan. Makna mendekatkan diri kepada Allah adalah berupa ibadah yang dilakukan semata-mata demi keridhaan Allah SWT. Sementara itu,

jiwa yang murni membuat orang menjadi lebih baik. Jadi, beribadah juga melatih sikap, menyempurnakan akhlak. Upaya pembentukan karakter shaleh tidak terlepas dari motivasi pendidik terhadap peserta didiknya, yaitu upaya pendidik untuk mendidik peserta didik sejak dini agar rajin, rajin dan tertib dalam melaksanakan shalat ikhlas kepada Allah SWT. sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya, pengajaran sholat dimulai terlebih dahulu dengan orang tua dan pendidik (guru) mengajarkan teori disertai dengan contoh bacaan dan gerak yang baik.

Membentuk kepribadian siswa akan menjadi pribadi yang baik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya sehingga keberadaannya dapat dirasakan dengan jelas oleh lingkungannya. Berhasil beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut, kepribadian siswa harus dibentuk sejak dini. Upaya pembentukan karakter di madrasah mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Pembentukan karakter adalah cara yang tepat untuk membantu siswa belajar bagaimana menjalani kebiasaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pembangunan karakter mulai berkurang seiring berjalannya waktu. Disinilah pendidik berperan aktif dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Mengenai pemahaman pendidik madrasah tentang karakter, ditemukan masih adanya pendidik yang berpendapat bahwa pendidikan karakter hanya dapat dikembangkan melalui integrasi ke dalam mata pelajaran dan rutinitas sikap kepribadian terhadap peserta didik. Selanjutnya madrasah harus berupaya menciptakan kondisi atau situasi (kondisi) madrasah yang sesuai dengan karakteristik bangsa agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya sendiri, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. Doa juga merupakan salah satu sarana yang dapat memperluas wawasannya tanpa batas. Artinya, orang yang bisa memahami makna di balik rahasia shalat, dengan sholat kita juga akan terhindarkan dari pikiran dan perbuatan tercela.

Karakter ialah suatu pembentukan jiwa atau sifat pada suatu individu. Menurut (W.B. Saunders,1977) menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yang bisa

diamati di individu. Wyne.B.Saunders berkata bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laris. oleh karena itu seseorang yang berperilaku tidak amanah, kejam atau rakus dikatakan menjadi orang yang berkarakter buruk, sementara orang yang berperilaku jujur, senang menolong dikatakan menjadi orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya menggunakan personality (kepribadian) seorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih dalam waktu yang bersamaan dan salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Keutamaan Shalat berjamaah bila dibandingkan shalat munfarid adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah SAW. Bersabda, "*shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendiri dengan dua puluh derajat.*" (H.R. Bukhari dan Muslim). Keistimewaan lain bagi orang yang rajin shalat berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah SWT. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini: "*Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: "Barang siapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka."* (H.R. Ibnu Majah).

Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna,tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang besar sekali manfaatnya,baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia mendapatkan pahala dan rahmat Allah serta ditentramkan hatinya. Agar berhasil membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah, seseorang harus memilih metode yang tepat. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, metode berkenalan merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk karakter yang baik dalam jiwa seorang siswa. Sifat baik dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya saat ia mulai memasuki usia remaja dan dewasa.

Shalat berpengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan kepribadian melalui ibadah, jiwa menjadi tenang, tenteram dan tenteram, mengendalikan perilaku dan kehidupan sehari-hari tertata dengan baik. Dekat dengan Allah membuat kita taat dan selalu berpikir positif. Shalat berjamaah dalam Islam, selain menjelaskan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga merupakan sarana yang efektif untuk menyebarkan ilmu ajaran agama Islam kepada umat Islam lainnya. Oleh karena itu, korelasi ilmiah menguntungkan semua orang. Doa merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan doa, pelan tapi pasti, rutinitas para siswa akan lebih teratur. Sikap atau perilaku mereka akan dikendalikan dan proses perubahan mental dan moral akan berlangsung secara bertahap.

Manusia yang sadar akan kondisinya sebagai seorang hamba tentu akan selalu berusaha untuk menjalankan perintah Allah. Shalat wajib yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu dapat membentuk kedisiplinan yang kuat dalam diri seseorang dan berujung pada berkembangnya kedisiplinan diri. Melaksanakan salat berjamaah tepat waktu akan mengembangkan kebiasaan melakukannya secara teratur dan berkesinambungan pada waktu yang telah ditentukan. Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi mereka yang mengamalkannya, terutama bagi mereka yang mengamalkannya dengan disiplin, yang ingin disiplin harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan fenomena-fenomena kenakalan siswa, siswa yang sering cabut di jam pelajaran dan banyak aksi kenakalan pelajar lainnya. Berdasarkan observasi tersebut maka pembinaan karakter perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti mendapatkan pokok bahasan yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Banyaknya siswa yang cabut ketika jam pelajaran.
3. Masih banyak aksi kenakalan pelajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan, bawah :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?
2. Bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?
3. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pembinaan karakter melalui program sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei adalah untuk :

1. Pembentukan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei
2. Karakter yang terbentuk kepada peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei.
3. Faktor-faktor pendukung dalam pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

E . Manfaat Penelitian

Adapun setiap penelitian memiliki arti dan manfaat, maka peneliti bisa kemukakan terkait dengan paparan tujuan penelitian manfaat tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menggambarkan betapa pentingnya pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau literatur peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran juga masukan untuk membina dan membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei
2. Bagi peserta didik/siswa dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan kegiatan shalat berjamaah dan berharap peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah
3. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah.
4. Bagi pembaca sebagai informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

F. Sistematika Penulisan

Sistem Sistematikan penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 Bab dan di setiap Bab memiliki Sub Bab yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kajian pustaka, kajian terdahulu dan kerangka pemikiran.
3. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu deskripsi mengenai informasi gambaran umum subjek penelitian, di antaranya yaitu mengenai lokasi penelitian, data maupun peristiwa penting yang berhubungan erat

dengan topik peneliti. Pada bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup, yaitu berisikan tentang cakupan dari kesimpulan dan saran yang terdapat dalam penelitian. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB II

LADASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah seluruh bacaan yang pernah dibaca dan dianalisis baik yang sudah di publikasi maupun untuk pribadi.

1. Pembinaan Karakter

a) Pengertian Pembinaan Karakter

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam atau pun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Menurut Wikipedia, pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Berikut pengertian pendidikan menurut para ahli Pendidikan:

1. Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

2. Ahmad D. Rimba, pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani.
3. Martinus Jan Langeveld, pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.
4. Carter V. Good, pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial di mana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan yang menurut Soetopo,H dan Soemanto,W (1991) bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dan secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Sedangkan Karakter adalah sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) Pembinaan artinya pembaharuan, penyempurnaan, atau usaha dan tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik KBBI edisi tiga, (2002).

Pembinaan bila jika di kaitkan dengan membangun manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan” Dikarenakan pembinaan adalah sesuatu tindakan yang baik, maka istilah

ini bisa digunakan sebagai proses suatu kegiatan yang hampir sama dengan makna pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Azmi (2006: 24) yaitu proses menumbuhkan potensi dasar manusia, proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik. Kemudian Marzuki (2015) mengutarakan bahwa pembinaan karakter identik dengan pembentukan dan pembangunan.

Secara etimologis karakter menurut Ryan dan Bohlin dalam Marzuki (2015) berasal dari kata (Inggris: character) dan karakter dilihat dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti to engrave yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Didalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq, sajiyyah, thab'u (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Karakter dan moral berbeda menurut Ratna Megawangi dalam (Zubaedi 2011) moral adalah prinsip baik dan buruk dalam diri individu yang berwujud aturan.

Adapun menurut istilah makna karakter dikemukakan oleh Azka dalam Zubaedi (2011), karakter adalah tabiat seseorang yang langsung disimpan oleh otak. Sehingga dalam seseorang merespon situasi sesuai moral baik. Selanjutnya Lickona dalam marzuki (2015) menambahkan karakter itu tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral hal ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Pendapat yang lain dari Majid dan Andayani (2011) karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian, namun pengertian karakter lebih sempit dari kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan

penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat kepribadian seseorang dalam berperilaku yang khas tiap individu dalam lingkungan mahluk sosial berdasarkan batasan-batasan moral dan etika yang berlaku. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakter sudah melekat dari sejak lahir namun bila watak yang jelek lebih mendominasi maka diperlukan tindakan untuk melatih seseorang agar mereka bisa membedakan yang baik dan buruk, sehingga seseorang dapat memilih antara melakukan maupun menjauhi perilaku tertentu.

Sederhananya, pendidikan karakter adalah pendidikan karakter. Kata karakter berasal dari bahasa Inggris yang berarti karakter. Ki Hadjar Dewantara telah banyak memikirkan tentang pendidikan karakter. Mengasah akal memang merupakan suatu hal yang baik, karena dapat membangun akhlak yang baik dan kuat, sehingga mewujudkan kepribadian (*personlijkheid*) dan budi pekerti (jiwa yang berlandaskan hukum mistik). Jika hal ini terjadi, manusia masih bisa mengatasi sifat dan hawa nafsunya yang sebenarnya (kekejaman, pemaarah, cepat marah, pelit, kasar, dan sebagainya). Selain itu, Ki Hadjar Dewantara mengatakan, yang disebut dengan “moral” atau budi pekerti, atau dalam bahasa asingnya disebut dengan “karakter”, yaitu “kebulatan jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berdasarkan hukum mistik”. Orang dengan kecerdasan moral ini berpikir, merasakan, dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan prinsip yang pasti dan tetap. Inilah sebabnya kita bisa mengetahui dengan pasti kepribadian mereka; yaitu karena sifat atau wataknya yang tetap dan pasti. Tingkah laku, budi pekerti atau budi pekerti menandakan kesatuan pikiran, perasaan dan kemauan, sehingga menimbulkan tenaga. Ketahuilah bahwa “pikiran” berarti pikiran-perasaan-kehendak, dan “karakter” berarti “energi.” Jadi “bangsa” adalah hakikat jiwa manusia, dari bermimpi hingga menjelma menjadi energi. Dengan “kepribadian” tersebut, setiap orang menampilkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri (individu) yang

dapat mengatur atau mengendalikan dirinya (independent, zelfbeheersching). Ia adalah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, jelas di sini bahwa pendidikan mempunyai kekuatan untuk melampaui landasan-landasan jiwa manusia, baik dalam arti menghilangkan landasan-landasan yang jahat dan yang dapat dihilangkan secara efektif, maupun dalam arti “menaturalisasikan” (menutupi, mengurangi) “sifat biologis yang buruk atau tidak dapat hilang seluruhnya, karena menyatu dengan jiwa.

Istilah kepribadian (moral) erat kaitannya dengan kebudayaan karena berkaitan dengan akal dan tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter (moral) merupakan bagian dari kebudayaan yang mengajarkan kesantunan, moralitas, budi pekerti, dan keluhuran budi pekerti yang patut dianut oleh seseorang. Kebajikan adalah keselarasan antara akal dan tindakan. Perbuatan baik harus dilandasi oleh akal budi yang matang, diatur oleh sistem normatif budaya yang melandasinya. Selanjutnya menurut kata pendidikan, Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha kebudayaan untuk membimbing dalam kehidupan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan sifat individualnya dan di bawah pengaruh lingkungan. . mencapai kemajuan fisik dan mental menuju kemanusiaan, kemajuan tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia berkembang selama hidupnya. Artinya dalam upaya mencapai akhlak atau watak seseorang, kemanusiaan manusia merupakan derajat yang paling tinggi.

Dari pengertian pendidikan muncul dua ungkapan pokok, yaitu:

“Perkembangan Jasmani dan Mental Anak” dan “Perkembangan Jasmani dan Mental Anak”. Dari dua ungkapan kunci tersebut kita dapat memahami bahwa manusia ada dalam bentuk materi dan roh atau ada dalam bentuk tubuh dan jiwa. Makna jiwa dalam kebudayaan nasional meliputi “mengetahui, merasakan dan berbuat”. Ki Hadjar Dewantara juga mencontohkan pendidikan

Ini adalah panduan dalam kehidupan anak-anak yang sedang tumbuh. Artinya perkembangan dalam kehidupan anak berada di luar kemampuan atau kendali pendidik. Anak sebagai makhluk, manusia, makhluk hidup, tentunya hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya. Sebagaimana disebutkan di atas, yang disebut dengan kekuatan kodrati yang ada pada diri anak tidak lain adalah seluruh kekuatan lahir dan batin anak, yang ada melalui kekuatan alam. Pendidik hanya dapat membimbing perkembangan atau kehidupan kekuatan-kekuatan tersebut guna memperbaiki perilaku (tetapi bukan landasan) kehidupan dan perkembangan. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa Ki Hadjar Dewantara ingin:

- a) menempatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan,
- b) memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis, dan
- c) mengutamakan keseimbangan antara kreativitas, minat, dan karsa pada diri anak.

Dengan demikian, pendidikan yang diusung Ki Hadjar Dewantara memperhatikan keseimbangan antara kreativitas, minat, dan karsa, bukan keseimbangan antara kreativitas, minat, dan karsa.

b) Peran dan Tanggung jawab dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Abdullah (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai the deliberate us of all

dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Pendidikan karakter, mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Di masa kini kita akan menghadapi persaingan dengan rekan- rekannya dari berbagai belahan negara di dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya di tahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama. Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada tahun 2021 tentunya membutuhkan good character. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh Emotional Quotient (EQ).

Soekanto (1992) mengatakan bahwa dari sudut pandang psikologis, terjadi penurunan kualitas “usia psikologis” pada anak yang berusia 21 tahun pada tahun 2001, dengan anak yang berumur 21 pada tahun 2013. Maksud usia psikologis adalah usia kedewasaan, usia kelayakan dan kepantasan yang berbanding lurus dengan usia biologis. Jika anak sekarang usia 21 tahun seakan mereka seperti berumur 12 atau 11 tahun.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

2. Shalat Berjamaah

a) Pengertian shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa arab berarti doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusub dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Shalat yang diwajibkan tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam. Shalat-shalat tersebut yaitu Subuh,Dzuhur,Ashar, Maghrib dan Isya. Shalat Dzuhur adalah shalat yang dilaksanakan pada waktu tergelincirnya matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang waktunya telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di ubun-ubun). Oleh karena itu,sholat ialah sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT. Menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sejarah sholat lima waktu yaitu ketika Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi terakhir oleh Allah SWT untuk membimbing manusia ke arah jalan kebenaran. Tidak seperti umat nabi-nabi yang lain,umat nabi Muhammad telah diperingatkan untuk mengerjakan sholat 5 waktu setiap hari. Berikut diterangkan asal-usul bagaimana setiap sholat mula dikerjakan.

a. Subuh

Nabi Adam As adalah Nabi pertama yang melakukan sholat subuh ketika baginda keluar dari surga dan diturunkan ke bumi. Perkara pertama kali yang dilihatnya ialah kegelapan dan baginda merasa sangat takut. Apabila fajar subuh telah keluar,Nabi Adam As pun bmelakukan sholat dua rakaat. Rakaat pertama tanda bersyukur karena baginda terlepas dari

kegelapan malam. Dan rakaat kedua tanda bersyukur karena siang telah menjelma.

b. Dzuhur

Manusia yang pertama kali mengerjakan sholat dzuhur ialah Nabi Ibrahim As yaitu ketika Allah telah memerintahkan padanya agar menyembelih anaknya Ismail As seruan itu datang pada waktu tergelincir matahari,lalu sujudlah Nabi Ibrahim sebanyak empat rakaat. Rakaat pertama tanda bersyukur bagi penebusan, rakaat kedua tanda bersyukur karena dibukakan dukacitanya dan juga anaknya, rakaat ketiga tanda bersyukur dan memohon akan keridhaan Allah Swt,dan rakaat keempat tanda bersyukur karena korbannya digantikan dengan tebusan kibas.

c. Ashar

Nabi Yunus As adalah manusia pertama yang mengerjakan sholat ashar ketika baginda dikeluarkan oleh Allah Swt dari perut ikan Nun. Ikan Nun telah memuntahkan Nabi Yunus di tepi pantai, sedang ketika itu telah masuk waktu Ashar. Maka bersyukurlah Nabi Yunus lalu melakukan sholat empat rakaat karena baginda telah diselamatkan oleh Allah Swt daripada empat kegelapan yaitu : Rakaat pertama kelam dengan kesalahan, rakaat kedua kelam dengan air laut,rakaat ketiga kelam dengan malam, dan rakaat keempat kelam dengan perut ikan Nun

d. Maghrib

Manusia pertama yang mengerjakan sholat magrib ialah Nabi Isa As yaitu ketika baginda dikeluarkan oleh Allah Swt dari kejahilan dan kebodohan

kaumnya, sedang waktu itu telah terbenamnya matahari. Nabi isa bersyukur, lalu melaksanakan sholat tiga rakaat karena diselamatkan dari kejahatan tersebut yaitu : rakaat pertama untuk menafikan ketuhanan selain daripada Allah yang maha esa, rakaat kedua untuk menafikan tuduhan dan juga tohmahan ke atas ibunya Siti Mariam yang telah dituduh melakukan perbuatan sumbang, dan rakaat ketiga untuk meyakinkan kaumnya bahwa tuhan itu hanya satu yaitu Allah Swt semata-mata tiada dua atau tiganya.

e. Isya

Nabi Isya adalah manusia yang pertama mengerjakan shalat isya. Pada saat itu Nabi Musa telah tersesat mencari jalan keluar dari negeri Madyan, sedang dalam dadanya penuh dengan perasaan dukacita. Allah Swt menghilangkan semua perasaan dukacitanya itu pada waktu isya yang akhir. Lalu melaksanakan sholatlah nabi Musa empat rakaat sebagai tanda bersyukur. Rakaat pertama tanda dukacita terhadap isterinya, rakaat kedua dukacita terhadap saudaranya harun, rakaat ketiga tanda dukacita terhadap Firaun, dan rakaat keempat tanda dukacita terhadap anak Firaun.

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat, dimana ibadah ini telah ditentukan rukun dan syariatnya. Allah swt berfirman dalam surah Thaha/20:14 sebagai berikut: Artinya: *“Sungguh, aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat aku.”*

Shalat berjamaah memiliki arti aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama. Paling sedikit dilakukan oleh dua orang

secara bersamaan, satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam adalah orang yang memimpin shalat berjamaah, dan makmum adalah orang yang mengikuti shalat dibelakang imam.

Pengertian shalat berjamaah menurut para ahli :

- a. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu. H. Sulaiman Rosjid (2003) menuliskan dalam sebuah buku yang berjudul "*Fiqh Islam*"
- b. Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dimana satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum yang dilakukan di tempat tertentu. Menurut KH. Muhyiddin Abdussomad (2005)
- c. Dalam Ensiklopedia Hukum islam Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang imam (Dahlan, 1990).

Dari pengertian tersebut, maka dapat didefenisikan bahwa shalat berjamaah di masjid adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan sekelompok orang dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat-syaratnya, yang dilakukan di masjid. Allah SWT berfirman dalam QS, An-Nisa/4 ayat 102 yang artinya "*Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat),*"

b) Faedah shalat berjamaah

Sholat berjamaah mempunyai banyak keutamaan dan pahala yang sangat besar, banyak sekali hadits-hadits yang menerangkan hal tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

Dari Ibnu Umar radhiallahu anhumu, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda : ‘sholat berjamaah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada sholat sendirian’. (Muttafaq’alaih)

Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, ia berkata, ”bersabda Rasulullah Shallallaahu alaihi wassallam, ’sholat seseorang dengan berjamaah lebih besar pahalanya sebanyak 25 atau 27 derajat daripada shalat di rumahnya atau di pasar (maksudnya sholat sendirian). Itu dikarenakan apabila salah seorang di antara kamu telah berwudhu dengan baik kemudian pergi ke masjid, tidak ada yang menggerakkan untuk itu kecuali karena dia ingin sholat, maka tidak satu langkah pun yang dilangkahkannya kecuali dengannya dinaikkan satu derajat baginya dan dihapuskan satu kesalahan darinya sampai dia memasuki masjid.

Apabila seseorang masuk masjid, maka terhitung sholat selama sholat menjadi penyebab baginya untuk tetap berada didalam masjid itu, dan malaikat pun mengucapkan shalawat kepada salah seorang dari kamu selama dia duduk di tempat sholatnya. Malaikat berkata “*ya allah, berikan lah rahmad kepadanya, ampunilah dia dan terimalah taubatnya.*” *Selama ia tidak berbuat hal yang mengganggu dan tetap berada dalam keadaan suci.* (muttafaq alaih)

Sholat berjamaah dapat dilaksanakan dengan seorang makmum dan seorang imam sholat berjamaah, sekalipun salah satu diantaranya adalah anak kecil atau perempuan. Dan semakin banyak jumlah jamaah dalam sholat semakin disukai oleh Allah Swt. Ibnu Abbas radhiallahu anhumu, berkata : ‘*Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah (salah satu istri nabi Muhammad Saw) kemudian nabi bangun untuk sholat malam, maka aku pun ikut bangun untuk sholat bersamanya, aku berdiri disamping kiri beliau, lalu beliau menarik kepala kepalaku dan menempatkan disamping kananya.*’ (Muttafaq’alaih)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri dan Abu Hurairah Radhiallaahu anhumu, keduanya berkata, ‘*Rasullulah shallaahu alaihi wasallam bersabda, ’Barang siapa bangun di waktu malam hari kemudian dia membangunkan istrinya, kemudian mereka berdua sholat berjamaah, maka mereka berdua akan dicatat sebagai orang yang selalu berdzikir kepada Allah.*’ (HR. Abu Daud dan Al-Hakim, hadis shahih)

Abu Sa’id Al-Khudri radhiallahu anhu, ” Bahwasanya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan rasulullah

shallallaahu alaihi wasallam sudah sholat bersama para sahabatnya, maka beliau pun bersabda, 'siapa yang mau bersedekah untuk orang ini dan menemaninya sholat. Lalu berdirilah sholat seorang dari mereka kemudian dia sholat bersamanya'. (HR. Abu Daud dan At- tarmizi, hadis shahih).

c) Hikmah sholat berjamaah

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'utsaimin rahimahullah menyebutkan ada 12 hikmah yang bisa di petik dari sholat berjamaah yaitu :

1. Terjalannya rasa kasih sayang antara sesama umat islam. Karena dengan perjumpaan orang satu dengan yang lain dan juga dengan terjadinya saling jabat tangan antara satu dengan yang lain akan menumbuhkan rasa kasih sayang diantara mereka.
2. Saling terjadi perkenalan. Sehingga akan kita temui apabila ada orang lain yang belum dikenal sholat disamping mereka niscaya mereka akan bertanya siapakah orang yang sholat bersamakita ini? Maka itulah kemudian terjadi saling kenal.
3. Menampakkan salah satu syi'ar Islam. Karena sholat termasuk salah satu syi'ar Islam terbesar. Sehingga jika orang-orang dibiarkan saja untuk sholat dirumah mereka masing-masing tentulah tidak akan mudah diketahui oleh khalayak kalau ternyata ada ibadah sholat.
4. Untuk menampakkan kewibawaan umat Islam, yaitu ketika para jamaah masuk secara berbarengan ke masjid dan keluar darinya secara bersama-sama.
5. Untuk mengajarin orang yang jahil (belum tahu). Karena kebanyakan orang bisa mengambil hikmah tentang tata cara sholat yang di syari'atkan melalui media sholat berjamaah. Dimana seseorang bisa

mencontoh makmum yang di sampingnya. Begitu pula makmum bisa mencontoh imamnya, dan hikmah lain yang serupa.

6. Melatih umat islam untuk bersatu padu dan tidak terpecah belah. Karena di dalamnya para makmum akan senantiasa bersatu mengikuti seorang imam. Sehingga apabila ditinjau dengan pandangan yang lebih luas lagi akan bisa menjadi pelajaran bagi kita untuk bersatu di bawah kepemimpinan seorang imam sehingga umat ini tidak akan berselisih dan bercerai berai.
7. Mengendalikan diri. Karena apabila orang sudah terbiasa untuk terus menerus mengikuti imam secara detail, 'Jika imam bertakbir maka iapun takbir dan seterusnya tidak berkambat-lambat, tidak mendahului dan juga tidak berbarengan tetapi mengikuti, maka dengan cara ini seorang insan tentu akan terlatih untuk bisa mengendalikan diri.
8. Kaum muslimin akan merasakan bahwa mereka adalah seolah-olah dalam satu barisan mujahid dimedan jihad. Allah berfirman yang artinya, 'sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan Allah dengan bershaf-shaf.' ” (QS.Ash-Shaff (61) : 4). Orang yang sudah terbiasa diatur dalam barisan sholat niscaya akan mudah pula diatur ketika berada di barisan Jihad.
9. Munculnya rasa kesamaan diantara kaum muslimin. Karena ketika itu orang yang kaya dan miskin bersatu, pemimpin dan rakyat bersatu, tua muda berkumpul, sehingga mereka akan merasakan kesejajaran. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw bersabda ketika meluruskan shaf 'janganlah kalian

berselisih(tidak lurus dan tidak rapat shafnya), karena itu akan membuat hati-hati kalian berselisih.”(HR. Muslim)

10. Mengetahui keadaan saudaranya yang mungkin sakit sehingga tidak hadir sholat berjamaah, kemudian menjenguknya,dan sebagainya. Atau apabila saudaranya sedang kesusahan maka bisa dibantu.
11. Kumpul untuk beribadah kepada Allah. Apabila berkumpul untuk melaksanakan sholat berjamaah maka perkumpulan ini merupakan rukun islam terbesar setelah syahadat .
12. Generasi akhir umat ini akan merasa terikat dengan generasi awalnya. Yaitu ketika mereka menjadi makmum sebagaimana dahulu para sahabat menjadi makmum.

d). Hukum dan keutamaan sholat berjamaah

Hukum shalat fardhu berjamaah setidaknya ada tiga macam. Para ulama mazhab Malikiyah dan Hanafiyah menghukumi shalat berjamaah sebagai sunnah muakad bagi laki-laki yang mampu melaksanakan dan tidak memiliki halangan/udzur. Sedangkan pada ulama mazhab Syafi'iyah menghukumi dengan fardhu kifayah. Hukum ini dikenakan pada laki-laki yang berakal, merdeka, mukim (bertempat tinggal tetap atau bukan musafir) dan tidak mempunyai halangan untuk mengerjakan shalat berjamaah. Adapun para ulama mazhab Hanabilah menghukumi dengan fardhu 'ain.

Keutamaan shalat berjamaah yaitu mendapat pahala yang lebih banyak beberapa derajat daripada shalat sendirian, disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya : 'Abdullah bin Umar RA menceritakan bahwa Rasulullah

saw bersabda, shalat berjama'ah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.

Hukum berjamaah di masjid bagi laki-laki sangat dianjurkan, bahkan Nabi Muhammad Saw begitu keras dalam menganjurkannya. Sementara bagi wanita sebaiknya shalat di rumah, tetapi apabila wanita ingin shalat berjamaah di masjid, kita tidak boleh melarangnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian hasil penelitian yang sesuai memberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan bidang penelitian. Gambaran hasil penelitian meliputi isi pokok bahasan, hasil dan metode yang digunakan. Bagian ini tidak hanya menyebutkan nama peneliti, judul penelitian dan objek masalah penelitian, tetapi juga secara jelas menjelaskan relevansinya dengan masalah yang diteliti dan yang paling penting apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada. Hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

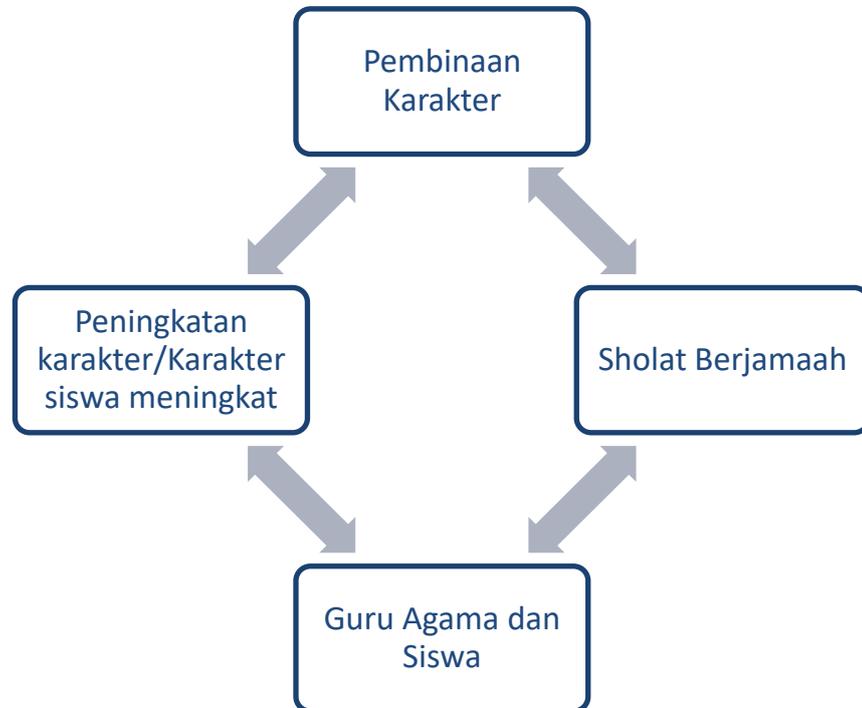
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uswatun Khasanah (2022)	Pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat	Pembentukan karakter yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Mataram melalui

		berjamaah di MAN 1 Mataram	pembiasaan, keteladan, dan memberikan arahan. Karakter yang dibentuk adalah karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat dan tanggung jawab.
2	Siti Sapuroh (2022)	Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 9 Rejang Lebong	Karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Untuk membentuk karakter religius sesuai dengan ajaran agama islam dapat dilakukan dengan cara shalat berjamaah. Shalat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat islam yang menjalankan terutama dalam pembentukan karakter religius seseorang.
3	Suciatun (2020)	Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman	Pelaksanaan pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang diterapkan pada SMPN 2 Kalasan yaitu: guru membiasakan sholat siswa yang diterapkan seperti guru mendatangi siswa dari satu kelas ke kelas lain, absensi sholat, pemberian sanksi serta menerapkan sholat dengan sistem JMO dapat mengubah sikap disiplin siswa menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya siswa yang mengerjakan sholat di masjid, semakin sedikitnya siswa yang terlambat, meningkatnya siswa yang mengerjakan

			tugas guru, dan hampir semua siswa berseagam sesuai ketentuan sekolah. Dengan demikian pembiasaan sholat jamaah yang dilakukan di SMPN 2 Kalasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap ingkat kedisiplinan siswa.
4	Siti Nindoru Rohmah (2019)	Implementasi Pembeiasaan Shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MTS Surya Buana Malang	Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTS surya buana malang ini dimulai dari pagi dengan dhuha berjamaah sebelumnya ada kegiatan mengaji bersama sambil menunggu antrian wudhu agar tidak ketinggalan sholat berjamaah dilanjut membaca asmaul husna.
5	Awaliyani Mahmudiyah, Mulyadi (2021)	Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren	Langkah-langkah yang dilakukan dengan membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam dan memberi salam ketika bertemu dengan guru baik di dalam ataupun di luar sekolah. Karakter religius yang sudah terbentuk melalui proses pembiasaan ketika mau dan setelah makan berdo'a sendiri, ketika tiba waktu untuk pulang sekolah langsung berdo'a tanpa diberi perintah, dan ketika mendengar adzan langsung menuju ke masjid. Melalui hafalan do'a sehari-hari membuat anak-anak mempunyai karakter sosial.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan skema alur penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian peneliti di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis, mengumpulkan data, dan menafsirkan beberapa data terkait dengan penggunaan metode gerakan tiga bahasac (Sugiyono, 2010).

Metode kualitatif menurut (Lexy.J Moleong,2000) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif

ialah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sitorus & Yasir, 2022). Proses penelitian kualitatif lebih bersifat semi terstruktur (less structured) dan bahan penelitian lebih terkait dengan interpretasi informasi yang ditemukan di lapangan. Model kualitatif memang lebih tepat dalam penelitian ini untuk melakukan penyesuaian dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.

B. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah memiliki tempat penelitian (objek) merupakan keharusan bagi setiap penelitian agar mempermudah dalam mengumpulkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Panombeian Panei Jl.pendidikan

No.2, Marjandi. Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun
Prov.Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Table 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan/mingguan																							
		Februari 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			Oktober 2023				November 2023				
1.	Pengajuan Judul			3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2.	Penyusunan Proposal																								
3.	Bimbingan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Pengumpulan Data																								
6.	Bimbingan Skripsi																								
7.	Sidang Skripsi																								

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong mengkonsepkan data sumber utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut ini sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari lapangan

melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

2. Data Sekunder.

Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah tentang latar belakang sekolah dan catatan sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Data ini penulis peroleh secara tidak langsung melalui website yang terdaftar di kemenag RI yang tentunya data tersebut bersifat dokumentasi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

a. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Wawancara.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan

mempunyai informasi penting tentang suatu objek . Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara. Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto pengurus Masjid serta pihak lain yang memberi informasi, penghuni Masjid, dan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang menyusun kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan atau menjelaskan data secara mendalam agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam teknik

ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk laporan atau uraian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul dari SMP Negeri 1 Panombeian Panei untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Kemudian, data yang diperoleh dari lapangan diketik atau disusun dalam bentuk analisa kemudian ada beberapa tahapan teknis analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Miles dan Huberman 2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Dari beberapa penjelasan tahapan analisis data seperti yang diuraikan sebelumnya, maka

dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif setidaknya melalalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka
- b. Membaca, mendengar, dan melihat
- c. Transkrip wawancara dari perekam
- d. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi
- e. Anonim dari data yang sensitif
- f. Koding
- g. Identifikasi tema
- h. Pengkodingan ulang
- i. Pengembangan kategori
- j. Eksplorasi hubungan antara kategori
- k. Pengulangan tema dan kategori
- l. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya
- m. Pengujian data dengan teori lain
- n. Penulisan laporan, termasuk dari data asli jika tepat (seperti kutipan dari wawancara).

F. Tehnik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Untuk menjamin data yang valid atau absah serta komprehensif, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan dalam penerapan manajemen pembiasaan membaca Al-Quran sebagai prioritas pertama. Hal ini dilakukan secara kontiniu; bergiliran dan bergantian di ruang-ruang kelas dan di berbagai aktivitas guru dan peserta didik serta komponen sekolah lainnya.

2. Ketekunan pengamatan

Hal ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh kemampuan pancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun intuisi dan perasaan selama pengumpulan data tersebut.

3. Trianggulasi

Trianggulasi data ini, dilakukan dengan menerapkan tiga jenis triangulasi, diantaranya ialah: Pertama; triangulasi metode pengumpulan data, yaitu melakukan bandingan data yang diperoleh melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian seperti observasi, wawancara, inventory, dan studi dokumentasi; Kedua, triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan penelitian lainnya; Ketiga, triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan teori. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan penjelasan lain yang memungkinkan muncul ketika analisis penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panombeian Panei yang beralamat di Jalan Pendidikan No.2 desa Marjandi Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak ditengah-tengah perkebunan kelapa sawit perusahaan milik negara dan tidak jauh dari jalan raya. Status sekolah ini adalah sekolah Negeri. Sekolah ini memiliki akreditasi B(baik). Waktu penyelenggaraan disekolah ini pagi hari dan berlangsung selama 6 hari dalam seminggu.

Sekolah ini juga menggunakan kurikulum 2013. Yang menjabat sebagai kepala sekolahnya saat ini adalah Bapak Kosman Nainggolan, S.Pd. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 dan diresmikan pada 20 November 1984. Tahun demi tahun SMP Negeri 1 Panombeian Panei ini selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 15.000 M2. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP Negeri 1 Panombeian Panei telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan, kabupaten dan Provinsi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Di bawah ini adalah dokumentasi lokasi penelitian :

A. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, karker,dan nilai budaya bangsa. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP Negeri 1 Panombeian Panei antara lain :

- 1) Unggul dalam standar kompetensi lulusan yang bertaraf nasional
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Memiliki kurikulum yang bertaraf standar pendidikan nasional
- 4) Proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 5) Sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 6) Fasilitas sekolah lengkap sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 7) Unggul dalam manajemen pengelolaan yang berbasis MBS dan ITC
- 8) Memiliki model sistem penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 9) Standar pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dengan sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 10) Lingkungan sekolah yang kondusif,nyaman,dan asri serta warga sekolah yang membudayakan perduli terhadap lingkungan yang memoivasi dan mendukung proses pembelajaran.

B. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi SMP Negeri 1 panombeian panei, diperlukan rumusan yang lebih rinci,spesifik,valid,dan logis yang dikemas sebagai visi dan misi SMP negeri 1 panombeian panei disusun berdasarkan visi, antara lain :

- 1) Tercapainya standar kompetensi lulusan yang bertaraf nasional
- 2) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik

- 3) Terwujudnya seperangkat kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 4) Tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Terwujudnya sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 6) Terpenuhinya fasilitas sekolah yang lengkap sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 7) Terwujudnya model manajemen pengelolaan yang berbasis MBS dan ITC
- 8) Terwujudnya model sistem penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 9) Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 10) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan asri serta warga sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan yang memotivasi dan mendukung proses pembelajaran.

C. Tujuan

Tujuan pendidikan di SMP negeri 1 Panombeian Panei dirumuskan dan mangacu kepada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri yang dapat digunakan ketika meneruskan pendidikan lebih lanjut.

D. Target

Memiliki targer sebagai berikut :

1. Pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi dengan baik dan maksimal serta menjadikan role model

yang bisa diteladani oleh peserta didik sehingga tercipta lembaga pendidikan yang representatif.

2. Peserta didik dapat mengoptimalkan serta Mengaktualisasi kan pengembangan potensinya selama proses pembelajaran, baik itu yang

bersifat kognitif, afektif, maupun Psikomotoriknya

3. Masyarakat sekitar merasakan manfaat lebih dari keberadaan madrasah

sebagai lembaga pendidikan Yang berorientasi pada peningkatan Ahlak mulia.

Berdasarkan pemaparan profil sekolah diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sekolah memiliki visi, misi, tujuan dan target yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah. visi, misi, serta tujuan yang dimiliki sekolah sesuai dengan arah zamannya pada era saat ini, serta sekolah berhasil menerapkan peraturan- peraturan yang baik untuk siswa/i di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, dimana peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah semata memiliki tujuan yang cukup baik dan dapat dicontoh oleh sarana pendidikan yang lain, dimana sekolah ini memberikan peraturan terhadap peserta didik tidak hanya dengan memberikan peraturan dalam pendidikan duniawi saja, melainkan pihak sekolah juga berupaya menerapkan peraturan pendidikan dalam akhirat.

Sekolah ini mampu menyeimbangkan proses pendidikan, belajar mengajar yang seimbang dalam duniawi dan akhirat, sekolah ini dapat kita jadikan contoh yang baik untuk mengembangkan proses belajar mengajar atau dunia pendidikan, hal ini dilakukan atau diterapkan karena setiap sekolah haruslah dapat beradaptasi kemajuan zaman serta harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimana perkembangan itu sendiri dapat kita lihat pada saat ini dapat terbilang sangatlah maju dari perkembangan zaman pada dahulu kala, dimana dapat dilihat dari berkembangnya berbagai macam teknologi digital yang muncul pada saat ini yang dimana teknologi ini mampu mengubah hidup yang dahulunya terbilang sangat la manual. Hal ini dilakukan dan diciptakan pihak sekolah bertujuan agar sekolah mampu mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan

eranya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan oleh kemendikbud ristekdikti.

3. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Panombeian Panei

SMP Negeri 1 Panombeian panei memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung. Suasana diekolah juga,cukup kondusif mengingat lokasi sekolah berada di dalam perkebunan kelapa sawit dan tidak jauh dari jalan raya dan kendaraan yang lalu-lalang. Selanjutnya, untuk menampung dan melaksanakan proses belajar dan mengajar lembaga SMP Negeri 1 Panombeian Panei didukung sarana dan prsarana pembelajaran antara lain. Memiliki 20 ruangan yang terbagi menjadi 7 ruangan kelas,1 perpustakaan, 2 laboratorium,1 kantor guru, 1 ruang komputer, 3 ruang agama, 1 gudang , 3 toilet dan 1 ruang BP dan UKS semua dalam kondisi yang cukup baik.

4. Data guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Guru dan siswa merupakan satu komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran harus melakukan kewajibannya dengan baik. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih,memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya agar mendalami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Seorang guru harus memiliki komitmen untuk bekerja keras,serta seorang guru atau pendidik juga memiliki setidaknya rasa percaya diri,keyakina dan komitmen yang baik dalam mengajar dan seorang pendidik juga harus bisa menjadi salah satu yang dapat dipercaya dalam hal apapun khususnya dalam mngajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat ,serta berusaha memberikan ilmu yang memang nantinya dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh siapapun khususnya oleh setiap siswa SMP Negeri 1 Panombeian Panei.

Pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Dalam hal ini, guru

tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru juga sebagai sumber belajar peran sebagai sumber belajar itu sendiri berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sehingga guru berperan benar-benar sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan, jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei sebanyak 22 orang. Mengenai status kepegawaiannya 10 orang GBPNS (Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil) 12 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil). Sedangkan peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Panombeian Panei berjumlah 163 siswa.

Tabel 1. Data Peserta Didik Berdasarkan Agama di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

No.	Kelas	Islam	K.protestan	Katholik
1.	VII	10	31	7
2.	VIII	11	21	8
3.	XI	6	48	10
	jumlah	27	80	25

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data terhadap data yang diperoleh dari penelitian, data-data tersebut di peroleh bersumber dari observasi, wawancara dan

dokumentasi pada obyek penelitian yang dilaksanakan pada pembiasaan shalat berjamaah dalam pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti memfokuskan tentang bagaimana pembiasaan shalat berjamaah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu program dari program-program bidang agama lainnya di SMP Negeri 1 panombeian panei, pembiasaan shalat berjamaah tersebut mempunyai manfaat yang baik bagi peserta didik diantaranya adalah sebagai cara untuk mendisiplinkan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu bapak Miswanto,S.Pd bahwa peneliti mewawancarai mengenai tentang pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program unggulan di SMP Negeri 1 Panombeian Panei adalah sebagai berikut:

"Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di SMP Negeri 1 Panombeian Panei merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua peserta didik."

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah terkait dengan proses kedisiplinan yang di atur oleh sekolah adalah sebagai berikut:

"Dalam shalat berjamaah di semua peserta didik tentunya mereka masih memerlukan proses dewasa, dikarenakan masih dalam proses pubertas, yang mana mereka ingin menunjukkan jati diri mereka, mencari perhatian dan lain sebagainya. Ciri-ciri tersebutlah yang menyebabkan peserta didik tidak berdisiplin."

Adapun proses yang diberikan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

"Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka apabila peserta didik melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan memberikan hukuman ataupun sanksi yang diberikan kepada peserta didik, bisa saja di skor tidak sekolah, karena telah melewati batas ketentuan, artinya ketika di dunia saja diberikan hukuman, apabila manusia melakukan kesalahan, maka akan terkena hukuman. Apalagi menghadap kepada Allah."

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengenai kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan

peserta didik, maka cara para guru adalah dengan memberikan keteladanan dan perintah, karena peserta didik belum ada pemahaman mengenai untuk menghargai waktu, sehingga peserta didik selalu diperintahkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan shalat berjamaah, adapun proses pemahaman yang dilakukan oleh guru adalah di kelas, agar para peserta didik paham tentang menghargai waktu. Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak guru, yang berkaitan dengan keagamaan yaitu kepada guru pendidikan agama Islam dengan Ibu Ayu Kurnia Purba, S.Pd terkait dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP N 1 Panombeian Panei mengenai proses kedisiplinan peserta didik.

Dengan adanya shalat berjamaah, dimana peserta didik tersebut mengetahui sikap dirinya berperilaku dengan baik, dalam pelaksanaannya bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran yang penuh, sehingga peserta didik terlebih dahulu diperintahkan oleh guru-gurunya. Wawancara kepada salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk pelaksanaan shalat berjamaah terutama dalam menggerakkan murid-muridnya adalah para guru yang terlebih dahulu memerintahkan agar cepat-cepat datang ke ruang agama Islam ketika sudah waktunya untuk sholat, karena teman-teman suka mengulur-ulur waktu ketika ingin melaksanakan shalat. Adapun proses yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut. Supaya kegiatan shalat berjamaah tepat waktu terutama shalat duha, maka peran dari para guru lebih mengutamakan untuk memerintahkan kami, keteladanan dan juga memerintahkan untuk membiasakan shalat di awal waktu. Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila melanggar tata tertib di sekolah. Sanksi yang diberikan kepada kami apabila melanggar tata tertib sekolah adalah dengan diberikannya poin, seperti terlambat masuk sekolah, melawan guru, tidak mengerjakan tugas sekolah. Melalui pembiasaan shalat berjamaah, apakah ada manfaatnya tentang kedisiplinan kepada kalian.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam

2. Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah ataupun madrasah adalah dengan membentuk pemahaman mengapa mereka harus berbuat baik. Jadi, untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka juga harus diberikan pemahaman mengapa perlu melakukan hal tersebut. Sehingga peserta didik dapat pula mengetahui alasannya. Pada pendidikan di madrasah, peserta didik sebaiknya difahamkan pentingnya memiliki atribut karakter dan menyadari manfaatnya bagi kehidupan di masyarakat. Pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk jika adanya usaha atau

dorongan dari luar diri peserta didik tersebut, misalnya usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan yakni salah satunya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan peserta didik secara langsung, sebagai upaya pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik, lembaga pendidikan khususnya pihak madrasah tentunya mempunyai strategi dan proses untuk mewujudkan hal tersebut. Diantara strategi pembentukan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu pembiasaan, pemahaman, melalui keteladanan yang baik, dan kedisiplinan.

Sebelum melaksanakan kegiatan sholat berjamaah ini seluruh murid dikumpulkan terlebih dahulu, setelah berkumpul baru lah masuk kedalam ruangan dan melakukan doa bersama dan dilanjutkan dengan permainan estafet ayat yang dilakukan seluruh murid secara bergantian. Setelah selesai murid diarahkan untuk mengambil air wudhu di tempat yang sudah difasilitasi oleh sekolah. Selesai mengambil air wudhu baru lah dilaksanakan sholat duha berjamaah yang di imamin oleh salah satu murid laki-laki yang ada di sekolah. Setelah melakukan sholat berjamaah biasanya dilanjutkan dengan acara tausiah yang biasanya dilakukan bergantian oleh guru ataupun muridnya. Setelah melakukan sholat duha dilanjutkan dengan proses belajar mengajar seperti biasa.



Gambar 4. Kegiatan Sholat Berjamaah

3. Faktor yang Mendukung dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Faktor yang mendukung adalah adanya dorongan atau dukungan dari orang tua, memiliki komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai.

a. Adanya Dukungan dari Orang Tua

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.

b. Komitmen bersama Warga Sekolah

Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

c. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas disekolah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki ruangan khusus untuk pelajaran agama dan kegiatan keagamaan. Fasilitas juga didukung dengan adanya mukenah, kitab suci Al-Qur'an, sajadah, tikar dan tempat wudhu.



Gambar 5. Kegiatan Sebelum Melaksanakan Sholat Berjamaah

C. Pembahasan

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, dalam menganalisis data tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mengacu pada rumusan masalah. Pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standar untuk bisa mencakup semua peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan juga masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi jadwal sekolah yang telah diberikan peraturan kepada peserta didik, diantaranya adalah ketika masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB, dimana peserta didik diharapkan sudah berada di sekolahan sebelum jam 07.15 WIB. Oleh karena itu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah di harapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, setiap peraturan, keputusan dan tindakan para guru bertujuan untuk menertibkan peserta didik yang akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei melalui pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Sikap disiplin peserta didik biasanya akan mencontoh dari para guru-gurunya. Peserta didik akan sangat cepat menangkap atas apa yang dilihat oleh mereka, seperti di lingkungan sekolah. Guru yang ada di sekolah dan sekaligus sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja,

melainkan guru harus mendidik peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik, seperti disiplin, berakhlak yang baik dan menjadikan teladan bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah. Guru diwajibkan menjadi teladan kepada peserta didik dan juga dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Maka seorang guru harus pintar dalam berbagai peranannya sebagai pendidik dan juga sebagai pengatur kedisiplinan, pembinaan akhlak sampai ketauladanan bagi peserta didiknya. Pada dasarnya peserta didik membutuhkan keteladanan dari seorang guru yang menjadikan acuan dalam setiap perbuatan dan perkataan. Sebagaimana pepatah mengatakan guru yaitu di gugu dan ditiru, maka para guru di sekolah harus benar-benar menjaga perilaku dalam kesehariannya di sekolah.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan tersebut adalah suatu metode yang harus di miliki dan diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik di biasakan masuk sekolah lebih awal, maka akan tertanam dalam dirinya sendiri. Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin di sekolah, maka mereka cenderung memiliki sikap disiplin di semua aktifitas di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2024 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panombeian Panei yaitu ibu Ayu Kurnia Purba, S.Pd, bahwa yang dilakukan guru dalam pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang memerlukan waktu yang lama karena metode pembiasaan ini harus dilakukan terus menerus, sehingga para peserta didik dapat tertanam di dalam pribadi dirinya.

3) Pemahaman

Setiap peserta didik memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, apalagi di usia remaja. Dimana mereka masih mengalami kelabilan, pubertas, ingin diperhatikan dan lain sebagainya, maka seorang pendidik haruslah memahami sikap setiap individu peserta didik dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran bisa diterima. Proses

pemahaman harus berjalan terus menerus sampai peserta didik benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah harus memahami peserta didik di sekolah yang masih dalam tahap kelabilan. Melalui metode pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan suatu pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan shalat berjamaah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan, karena di dalam shalat berjamaah terdapat waktu yang telah ditentukan, begitu pun dengan sekolah, ketika jam masuk sekolah pukul 7.15 maka peserta didik harus masuk sebelum jam 7.15. hal tersebut dapat melatih kepada peserta didik untuk bersikap disiplin.

4) Perintah

Dalam pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang di buat oleh kepala sekolah, seperti contoh peraturan masuk jam sekolah untuk wajib datang sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 7-15, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal tersebut akan berdampak baik kepada peserta didik untuk melatih sikap kedisiplinan. Bukan saja perintah untuk membiasakan shalat secara berjamaah di sekolah. Melainkan mengerjakan tugas sekolah yang telah di perintahkan oleh para guru-guru. Dengan adanya tata tertib sekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik terkait dengan kedisiplinan. Melalui metode perintah, diharapkan peserta didik dapat mengikuti perintah yang berikan kepada para guru-gurunya di sekolah.

5) Larangan

Di setiap sekolah tentunya mempunyai tata tertib berupa perintah dan larangan, namun pada kali ini penulis akan membahas tentang larangan peserta didik di sekolah. Setiap sekolah tentunya mempunyai tata tertib sekolah, hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap disiplin. Sesuatu yang tidak baik pasti akan dikenakan pelanggarannya. Dalam Islam, seperti tidak melaksanakan shalat, maka Allah akan memasukkan ke dalam api neraka. Apalagi melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Pembuatan

tata tertib merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah, seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib untuk berpakaian rapih dan memakai seragam lengkap yang sesuai dengan ketentuan sekolah, maka pasti ada larangan bagi sekolah untuk melalaikan perintah tersebut seperti tidak memakai pakaian dengan rapih, ketat, memakai perhiasan dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang telah di tentukan dari pihak sekolah. Larangan tersebut bukanlah suatu ancaman, melainkan masuk ke dalam kategori kebijaksanaan yang di buat oleh pihak sekolah agar taat kepada tata tertib dan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin. Dengan menerapkan metode larangan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta akan membenahi prilakunya dalam sehari-harinya untuk cenderung mengikuti peraturan sekolah, dan disiplin terhadap waktu.

6) Hukuman atau Sanksi

Lembaga pendidikan formal bukan lembaga pengadilan yang bertugas untuk menghukum bagi peserta didik yang bersalah. Segala cara yang dilakukan pihak sekolah harus di pahami untuk bagian proses pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik. Dengan menggunakan hukuman ataupun sanksi maerupakan cara paling akhir yang di tempuh pendidikan dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seorang pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman, bukan hukuman keras yang dapat menyakitkan peserta didik. Namun, hukuman ataupun sanksi yang di buat oleh pihak sekolah terutama di SMP Negeri 1 Panombeian Panei dengan menggunakan point ataupun di skor beberapa hari dengan bertujuan mendapatkan efek jera agar tidak mengulanginya kembali. Sebagai contoh, terlambat masuk sekolah, karena pihak sekolah telah membuat buku point, maka peserta didik yang terlambat masuk sekolah di kenakan point 30. Begitu pun dengan berkelahi, melawan guru, bolos sekolah dan sebagainya. Dari beberapa proses diatas bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah tersebut menjadi contoh dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa pembiasaan shalat berjamaah merupakan suatu cara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jadi, dalam

pemaparan di atas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip dan berdampak pada kedisiplinan peserta didik, dan dari pembiasaan shalat berjamaah tersebut sikap kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk secara perlahan-lahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembentukan karakter melalui program sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei maka dapat disimpulkan bahwa.

Karakter terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam dapat dilakukan dengan cara sholat berjamaah. Sholat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat islam yang menjalankan terutama dalam pembentukan karakter seseorang.

Pembentukan karakter melalui program sholat berjamaah melatih siswa untuk terbiasa dengan kegiatan sholat yang bisa berdampak pada karakter siswa. Kegiatan ini juga dilakukan agar siswa menjadi terbiasa melakukan sholat duha. Bukan hanya kegiatan sholat duha tapi kegiatan yang lainnya. Kegiatan sholat duha juga cukup efektif karna dalam kegiatan sholat duha berjamaah terdapat hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah. Tidak hanya melakukan sholat duha berjamaah tetapi siswa juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti membaca ayat Al-qur'an (estafet ayat), mendengarkan kultum dari siswa ataupun guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Panombeian Panei:

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti memberikan saran kepada guru hendaknya lebih aktif lagi terhadap peserta didik dalam upaya meningkatkan dan upaya menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik, terutama dalam kegiatan shalat duha secara berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Sehingga program tersebut tidak saja menjadi program unggulan, namun akan menyebabkan sebuah

identitas sekolah yang mencetak generasi yang akhlakul karimah sebagai penerus bangsa.

2. Kepada Peserta Didik

Peneliti memberikan saran kepada peserta didik, hendaknya rajin belajar dan selalu meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar menjadi murid yang mempunyai sikap yang baik, baik kepada para guru maupun kepada teman-temannya di sekolah. Dan jadilah pribadi yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Kepada Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui program sholat berjamaah yang digunakan guru dalam mencetak generasi yang berprestasi dan bermutu.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis sangat berharap masukan berupa saran dan kritik yang mendukung agar penulis bisa lebih baik lagi dalam menulis skripsi. Selanjutnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis yang membuat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan hormat saya penulis Adelia Kinanti

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A., & Zaman, B. (2017). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Tamaddun*, 18(2), 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.88>
- Aswati, F., Ratnasih, T., Nurjanah, D. S., Studi Agama-Agama, J., Ushuluddin, F., Sunan, U., Djati Bandung, G., Pendidikan, J., Arab, B., Tarbiyah, F., Uin, K., Gunung, S., Bandung, D., Tasawuf, J., Psikoterapi, D., & Uin, U. (2022). Studi Kritik Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Gunung Djati Conference Series*, 8(610), 1086.
- INDONESIA, I. (2020). Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman. *Dspace.Uii.Ac.Id*. [https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29098%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29098/18913078 Suciatun.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29098%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29098/18913078%0ASuciatun.pdf?sequence=1)
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.
- Sarwat Ahmad. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 1–35.
- Abdul Majid, D. A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Abullah, M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta :Pedagogia.
- Asmadi, J. M. (t.thn.). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Maemonah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *vol 7 no 1, juni 2015*, 41-50.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Panduan Pembinaan SekolahRumah. (2016). Jawa Barat: Ami Rahmawti.

Soekanto. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali.

Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

**PROGRAM SHOLAT DUHA BERJAMAAH DI
SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI**

Hari : Selasa 19 maret 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Nama : Ayu Kurnia Purba, S.Pd

Jabatan : Guru Agama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah perencanaan program sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei berjalan dengan baik?	
2.	Bagaimana pengorganisasian sholat berjamaah yang ada di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?	
3.	Apakah pelaksanaan program sholat berjamaah ini berjalan efektif?	
4.	Apa tujuan dilaksanakannya program sholat berjamaah ini di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?	

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

**PROGRAM SHOLAT DUHA BERJAMAAH DI
SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI**

Hari : Rabu,20 maret 2024

Tempat : di sekolah SMP Negeri 1 Panombeian Panei

Nama : Amanda Oktaviani

Jabatan : Peserta didik SMP Negeri 1 Panombeian Panei

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda tentang program sholat duha berjamaah yang di terapkan disekolah?	
2.	Apakah program sholat duha berjamaah ini berjalan dengan baik?	
3.	Apakah anda memiliki kendala saat melaksanakan program sholat duha berjamaah?	
4.	Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?	
5.	Apakah penerapan program sholat duha berjamaah disekolah memiliki fasilitas yang mendukung?	
6.	Apa saja dampak positif yang anda rasakan dengan adanya program sholat duha berjamaah ini?	

LAMPIRAN PEDOMAN WAWAN CARA
PROGRAM SHOLAT DUHA BERJAMAAH DI
SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI

Hari : Jumat, 22 maret 2024

Tempat : Di sekolah

Nama : Miswanto, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah perencanaan yang diberikan pihak sekolah terkait program sholat duha berjamaah?	
2.	Bagaimana perorganisasian sholat duha berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?	
3.	Dengan adanya program sholat duha berjamaah ini apakah memberikan dampak positif terhadap sekolah?	
4.	Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi program sholat duha berjamaah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei?	
5.	Apakah tujuan dilaksanakannya program sholat duha berjamaah bagi pihak sekolah?	

--	--	--

DOKUMENTASI







